



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

IMPLEMENTASI DUKUNGAN SOSIAL OLEH KOMUNITAS MSS PALEMBANG MELALUI PATIENT SUPPORTER DALAM PENDAMPINGAN PASIEN TB RO

IMPLEMENTATION OF SOCIAL SUPPORT BY THE MSS PALEMBANG COMMUNITY THROUGH PATIENT SUPPORTERS IN ASSISTING TB RO PATIENTS

LUTHFIYAH ZANIDA PUTRI, ANNISA RAHMAWATY
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS SRIWIJAYA,
INDRALAYA, INDONESIA

Email: annisarahmawaty@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Sebagai upaya meminimalisir pasien yang putus obat maka pasien TB RO mendapat pendampingan dari patient supporter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi promosi kesehatan berupa dukungan sosial oleh komunitas MSS Palembang melalui patient supporter dalam pendampingan pasien. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam. Hasil: Dukungan emosional ditunjukkan dengan kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan motivasi sebagai bentuk pendekatan dengan pasien. Dukungan instrumental dilakukan dengan bantuan tindakan dan jasa membantu pasien yang memiliki keterbatasan gerak dan waktu. Dukungan informasional diberikan dengan arahan dan saran untuk menambah pemahaman pasien mengenai penyakitnya. Dukungan kebersamaan berupa kesediaan waktu dari patient supporter untuk dihubungi setiap pasien membutuhkan. Kesimpulan: Implementasi dukungan sosial melalui patient supporter dilakukan melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan kebersamaan.

Kata Kunci: Pendampingan, Dukungan Sosial, Pendukung Pasien, Tuberkulosis

ABSTRACT

Introduction: As an effort to minimise patient dropout, DR-TB patients receive assistance from patient supporters. This study aims to analyse the implementation of health promotion strategies in the form of social support by the Palembang MSS community through patient supporters in patient assistance. Methods: The type of research used is qualitative research and uses a descriptive approach by conducting in-depth interviews. Results: Emotional support is shown by caring, attention, positive appreciation, and motivation as a form of approach with patients. Instrumental support is carried out with the help of actions and services to help patients who

have limited movement and time. Informational support is provided with direction and advice to increase patient understanding of their illness. Companion support is in the form of the willingness of time from patient supporters to be contacted whenever the patient needs it. Conclusion: The implementation of social support through patient supporters is carried out through emotional support, instrumental support, informational support, and companion support.

Keywords: Assistance, Social Support, Patient Supporter, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang menyebar melalui droplet dan menyerang paru-paru. TB termasuk penyakit yang menular disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut dapat menyebabkan orang yang terinfeksi merasakan gejala seperti batuk berkepanjangan hingga lebih dari 2 minggu, batuk berdarah, demam, berkeringat di malam hari dan gejala lainnya. Indonesia adalah negara peringkat kedua dengan menyumbang 10% penderita TB terbanyak di dunia setelah Negara India (WHO, 2023).

Diketahui bahwa jumlah kasus TB di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 809.000 kasus ternotifikasi yaitu sebanyak 797.385 kasus ternotifikasi TB Sensitif Obat (TB SO) dan 12.259 kasus ternotifikasi kasus TB Resistan Obat (TB RO) (Kemenkes RI, 2024). Pada wilayah Sumatera Selatan, TB juga menjadi penyakit yang masih terus dihadapi hingga saat ini yang mana terdapat estimasi insiden kasus TB di Sumsel yang cukup tinggi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 23.256 kasus (BPS, 2024). Sedangkan kota Palembang memiliki absolut pasien tertinggi di antara kabupaten kota lain di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 7.379 kasus ternotifikasi. Dari angka tersebut, terdapat 7.283 ternotifikasi TB SO dan 96 sisanya dinyatakan mengidap TB RO (SITK MSS, 2024).

Berdasarkan jumlah kasus dan penularan TB yang tinggi di Indonesia, tentunya tidak dapat terkendali jika hanya mengandalkan peran dari pemerintah saja. Partisipasi komunitas menjadi sangat penting terkhusus dalam mengakses pemeriksaan TB,

penyelesaian pengobatan, dan pencegahan. Hal tersebut juga diperkuat dalam Peraturan Presiden No.67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, bahwa strategi nasional eliminasi TB nomor 5 berisi tentang peningkatan peran serta komunitas, mitra dan multi sektor lainnya dalam eliminasi TB (Perpres RI, 2021).

Komunitas yang juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Palembang memiliki peran dalam penanganan kasus TB di kota Palembang adalah Komunitas Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS). Komunitas MSS Palembang adalah *Sub-Sub Receptient* (SSR) dari *Sub-Receptient* (SR) MSS Sumatera Selatan dibawah naungan dari Yayasan Penabulu dan Stop TB Partnership Indonesia (STPI) yang bergabung dalam konsorsium sebagai *Principal Receptient* (PR) *Global Fund to Fight Against HIV AIDS*, TB dan Malaria (MSS, 2022).

Dalam menangani kasus TB, dibutuhkan strategi untuk mencapai target dari komunitas. Salah satu strategi yang diterapkan dalam menangani kasus kesehatan adalah strategi promosi kesehatan. Menurut keputusan WHO tahun 1994, strategi promosi kesehatan terdiri atas advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Secara khusus, Komunitas MSS memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan strategi promosi kesehatan khususnya untuk strategi dukungan sosial yaitu dengan memberikan pendamping khusus bagi pasien yang ternotifikasi TB RO.

Pendampingan pasien TB RO oleh MSS tersebut dilakukan melalui kader terpilih yang disebut dengan *patient supporter*. Selain itu, *patient supporter* mengemban tugas untuk membantu manajer kasus dalam menghubungkan komunikasi antara pasien

dan fasilitas kesehatan tempat pengobatan pasien (Komara, 2024).

Pasien TB RO menjadi perhatian karena memiliki masa pengobatan yang lebih lama daripada TB SO yaitu dalam rentang waktu 9 bulan sampai dengan 18 bulan tanpa putus obat. Selain itu, efek samping dari obatnya juga semakin berat. Lamanya konsumsi obat yang diwajibkan dan keluhan efek samping dari obatnya dapat menimbulkan kejenuhan bagi pasien TB RO, akibatnya ada saja pasien yang enggan untuk melanjutkan pengobatannya. Untuk meminimalisir pasien yang putus obat maka pasien TB RO akan mendapatkan pendampingan dari *patient supporter* baik dalam kepatuhan mengkonsumsi obat dan juga dalam menjalankan proses pengobatannya hingga pasien dinyatakan sembuh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi dari strategi promosi kesehatan oleh komunitas. Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi strategi promosi kesehatan dukungan sosial oleh komunitas MSS Palembang melalui *patient supporter* dalam pendampingan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Palembang pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara semi terstruktur yakni dengan jenis wawancara mendalam. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang mana penentuan informan didasarkan oleh pengetahuan informan tentang masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan utama yaitu 4 orang patient support, informan kunci yaitu 1 orang technical officer TB Dinas Kesehatan Kota Palembang, 1 orang manajer kasus TB komunitas MSS dan 4 orang pasien TB RO. Analisis data yang didapatkan dari lapangan berdasarkan model analisis Miles

dan Huberman (dalam Rijali, 2019) yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan membahas mengenai implementasi dukungan sosial oleh komunitas Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS) melalui Patient Supporter dalam pendampingan pasien Tuberkulosis Resistan Obat (TB RO) di Kota Palembang. Data didapatkan dari wawancara mendalam dan sumber terkait. Informan utama penelitian terdiri dari 4 orang dan informan kunci terdiri dari 6 orang.

Tabel 1. Karakteristik Informan utama

Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Metode
U1	P	57	<i>Patient supporter</i>	WM
U2	P	47	<i>Patient supporter</i>	WM
U3	P	54	<i>Patient supporter</i>	WM
U4	L	49	<i>Patient supporter</i>	WM

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Informan utama merupakan patient supporter atau pendamping pasien dari Komunitas MSS kota Palembang. Pengambilan data dari informan utama dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

Tabel 2. Karakteristik Informan kunci

Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Metode
K1	L	30	<i>Technical Officer TB</i>	WM
K2	P	32	Manajer Kasus	WM
K3	L	39	Tidak bekerja	WM
K4	L	22	Mahasiswa	WM
K5	P	48	Pedagang	WM
K6	L	51	Wiraswasta	WM

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Informan kunci terdiri dari technical officer TB dari Dinas Kesehatan kota Palembang, Manajer Kasus dari komunitas MSS, dan pasien TB RO yang didampingi oleh patient supporter. Pengambilan data dari informan utama dilakukan dengan cara wawancara mendalam (WM).

Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Dukungan sosial terbagi menjadi 4 tipe, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kebersamaan. Dukungan emosional berupa kepedulian dan perhatian. Untuk itu, Penelitian yang dilakukan berfokus pada empat variabel yang kemudian dibagi lagi menjadi sub-sub variabel. Variabel penelitian ini adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan kebersamaan. Hasil wawancara mendalam mengenai dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan emosional

a. Kepedulian

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari technical officer TB melalui wawancara mendalam, diketahui bahwa kepedulian yang seharusnya patient supporter tunjukan adalah dengan mendampingi pasien yang dapat dilakukan dengan menanyakan obat pasien, efek samping maupun keluhan yang dirasakan oleh pasien.

“...Dengan cara dia bisa memberikan pendekatan melalui hati kehati, menanyakan pasien apa sudah minum obat, kemudian ditanyakan efek sampingnya, keluhan selama minum obat...” (K1)

Patient supporter menunjukkan kepedulian kepada pasien yaitu dengan menanyakan jadwal minum obat dan efek samping obat yang dirasakan.

“..Saya selalu menanyakan jadwal minum obat, hari ini dia sudah minum obat belum, efek samping obat yang dirasakan” (U4)

Hal tersebut divalidasi oleh pernyataan pasien mengatakan bahwa kepedulian yang mereka rasakan dari patient supporter adalah mereka dapat bercerita dengan patient supporter ketika ada keluhan mengenai penyakitnya.

“...Kalau misalkan ada keluhan, cerita di whatsapp itu bisalah...” (K4)

Dukungan emosional berupa kepedulian diberikan oleh patient supporter kepada pasien dengan menanyakan minum obat serta bercerita mengenai keluhan pasien. Patient supporter memastikan obat sudah diminum oleh pasien sesuai dengan aturan yang ada. Pasien juga dapat berkeluh kesah dengan patient supporter tentang efek samping obat yang dirasakan. Dengan demikian, patient supporter memberikan rasa nyaman kepada pasien.

b. Perhatian

Berdasarkan wawancara mendalam dengan technical officer TB yang mengatakan bahwa bentuk perhatian dengan pasien dapat ditunjukkan dengan mendengarkan, membangun hubungan dan membujuk pasien untuk melakukan pengobatan.

“...Kalo dia ada keluhan, kalo dia merasa diintervensi oleh orang-orang sekitar, nah itu sebenarnya si PS bisa memberikan pendekatan emosional ke pasien, memberikan edukasi juga, menghibur si pasien, mendengarkan curhatan mereka, menanyakan kondisi mereka...” (K1)

Patient supporter mengatakan bahwa cara mereka menunjukkan perhatian adalah dengan dengan mendengarkan, mengunjungi, memberikan semangat, menanyakan keadaan serta membina hubungan baik dengan pasien dan keluarganya.

“...Mendengar dan melihat langsung keluhannya nanti kita misalnya memang dia perlu ke rumah sakit disarankan ke IGD...” (U1)

“...Setiap saya kunjungan rumah saya membina hubungan dengan keluarga...”(U4)

Menurut pengakuan dari pasien, mereka merasa patient supporter memberikan

perhatian dengan mengingatkan minum obat serta mengedukasi pasien mengenai penyakit Tuberkulosis.

“...Ngingetin obat walaupun ga setiap hari, datang kerumah kunjungan kerumah awal-awal...”

Dukungan emosional berupa perhatian yang diberikan oleh patient supporter kepada pasien adalah dengan mendengarkan keluhan pasien, mengingatkan minum obat dan membangun hubungan baik dengan pasien maupun keluarga pasien. Pasien butuh untuk didengarkan keluhannya mengingat efek samping obat yang dialami cukup berat dan beragam. Selain itu, obat yang dikonsumsi pasien juga beragam dan harus dikonsumsi sesuai dengan aturan, sehingga pasien sangat membutuhkan patient supporter untuk mengingatkan dan menjelaskan obat yang dikonsumsi. Sebagai bentuk perhatiannya juga, patient supporter juga melakukan pendekatan emosional dengan membangun hubungan baik dengan keluarga pasien.

c. Penghargaan positif

Berdasarkan pernyataan dari technical officer TB dalam wawancara mendalam, penghargaan positif yang seharusnya patient supporter tunjukkan adalah dengan memberikan pujian.

“...Lebih ke pujian, kalau seandainya pasien itu minum obat nih, bu ibu sekarang sudah enakan ga batuk batuk lagi, sudah bisa aktivitas...” (K1)

Menurut Patient supporter memberikan penghargaan positif tidak hanya dalam bentuk pujian namun juga berupa afirmasi serta harapan untuk kesembuhan pasien, seperti yang dituturkan sebagai berikut.

“Iya Afirmasi, bagus, itu bagus, ibu tetap semangat ya ibu minum obatnya...” (U3)

“... Bagus pak, mudah-mudahan dengan bapak semangat kontrol bapak bisa cepat sembuh” (U4)

Dalam wawancara mendalam dengan pasien, mendapatkan penghargaan positif dari patient supporter berupa pujian dan afirmasi, namun masih terdapat pasien yang merasa

belum mendapatkan penghargaan positif dari patient supporter.

“...Bagus ni, sudah 6 bulan konsisten, setiap kali control perbulan ada perkembangan...” (K4)

“Belum ado si...” (K6)

Dukungan penghargaan berupa penghargaan positif yang diberikan patient supporter adalah dengan memberikan pujian dan afirmasi kepada pasien. Pujian dan afirmasi diberikan patient supporter setiap kali pasien minum obat dengan benar dan menunjukkan perkembangan kondisi kesehatannya. Namun demikian, didapati pasien yang merasa belum mendapatkan penghargaan positif dari patient supporter.

d. Motivasi

Berdasarkan informasi dari manajer kasus TB komunitas MSS mengatakan bahwa motivasi yang seharusnya Patient supporter berikan ke pasien adalah semangat untuk sembuh dan juga memberikan edukasi kepada pasien.

“... Kalimatnya ayo ibu bapak harus berobat karena ini penyakit menular kalo satu kena bisa kena semua...” (K2)

Patient supporter memotivasi pasien dengan kalimat semangat sembuh dan meyakinkan pasien bahwa penyakitnya bisa sembuh.

“...Semangat ya buk, karena kalo misalnya ibu patuh minum obat pasti sembuh, ingat keluarga, ingat semua yang ada di rumah kalau bapak/ibu sembuh pasti mereka senang, bisa beraktivitas kembali...” (U1)

Hal ini juga divalidasi oleh informan kunci yakni pasien yang mengatakan bahwa mereka mendapatkan motivasi untuk semangat sembuh dari penyakit tuberkulosis dengan tidak lewat kontrol, minum obat dan tidak terlalu memikirkan penyakitnya agar semangat untuk sembuh.

“...Semangat aja ya, minum obat terus, yok bisa yok minum terus obatnya...” (K4)

Dukungan emosional berupa motivasi diberikan oleh patient supporter adalah dengan kalimat-kalimat semangat dan

meyakinkan pasien bahwa penyakitnya dapat disembuhkan. Motivasi diberikan sebagai pengingat pasien untuk terus semangat minum obat agar dapat beraktivitas kembali dan dapat berkumpul kembali bersama keluarga.

2. Dukungan Instrumental

a. Bantuan Tindakan Jasa

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan technical officer TB didapatkan informasi bahwa tindakan jasa yang seharusnya patient supporter berikan kepada pasien adalah dengan mendaftarkan pengobatan, membantu transportasi ke layanan ataupun dengan mengantarkan obat.

“...Misalkan ada pasien-pasien terkait kendala transportasi, biasanya PS membantu sampai ke layanan atau pasien tidak bisa mengambil obat nanti pasien yang akan mengambilkan obatnya...” (K1)

Patient supporter memberikan bantuan tindakan atau jasa kepada pasien dengan memberikan informasi, mengantarkan obat, mendaftarkan pengobatan serta membantu biaya transportasi untuk pengobatan pasien.

“...Saya selalu kasih informasi atau seandainya dia butuh untuk pendaftaran, mungkin juga untuk transportasi, ada juga yang saya antar obatnya...” (U4)

Hal tersebut divalidasi oleh pasien yang mengatakan bahwa mendapatkan bantuan tindakan dan jasa dari patient supporter dengan didaftarkan pengobatan, didampingi saat melakukan pengobatan dan diantarkan obat.

“...Kalau obat-obat sering diantar, kalau ado kabar ibu itu yang ke Puskesmas...” (K5)

Dukungan instrumental berupa bantuan tindakan jasa yang dilakukan patient supporter untuk pasien adalah dengan mendaftarkan pengobatan dan diantarkan obat. Patient supporter membantu mendaftarkan pasien ke sistem pendaftaran online rumah sakit untuk melakukan kontrol wajib. Selain itu, patient supporter membantu mengambilkan obat dari pelayanan kesehatan

lalu mengantarkannya kepada pasien.

3. Dukungan Informasional

a. Arahan

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan manajer kasus TB komunitas MSS disebutkan bahwa arahan yang seharusnya patient supporter berikan ke pasien adalah minum obat, kontrol dan memberikan informasi penting.

“...Jadi memang yang diarahkan oleh PS harus minum obat harus berobat, Ketika sudah berobat itu dijaga untuk tetap minum obat...” (K2)

Patient supporter memberikan arahan kepada pasien mengenai kontrol atau rujukan ke fasyankes dan minum obat teratur.

“...Rujukan ke puskesmas ke rumah sakit, masa rujukannya diingatkan terus, kalo makan selalu diingatkan makan dan minum dan istirahat...” (U1)

Hal ini divalidasi dengan pernyataan pasien yang mendapatkan arahan dari patient supporter untuk minum obat dan kontrol serta arahan mengenai konsumsi.

“...Biasanya dak boleh makan ini, minum ini, harus makan dak boleh telat, banyak minum...” (K4)

“...Pasti diingetin control terakhir tanggal berapa, jangan telat kontrolnya...” (K5)

Dukungan informasional berupa arahan dari patient supporter untuk pasien berupa arahan untuk minum obat dan rujukan ke fasyankes. Selain itu, patient supporter juga memberikan arahan mengenai makan yang harus dijaga oleh pasien.

b. Saran

Berdasarkan wawancara dengan manajer kasus TB komunitas MSS dan technical officer TB didapatkan informasi bahwa saran yang seharusnya PS berikan kepada pasien sangat beragam yaitu mengenai pola hidup, membuka jendela agar udara berganti, menggunakan masker dan yang tidak kalah

penting adalah memeriksakan keluarga.

“...Kalau itu PHBS tetap, kalo ventilasi pintu jendela itu dibuka, kalo pagi ayo berjemur, bagus itu untuk jalan jalan pagi, minum vitamin, makan buah disarankan dari PS juga...” (K2)

“...Sarannya harus meminum obat sesuai dengan aturannya, pengobatan itu kita bisa beraktivitas, harus pakai masker, harus seperti ini, menyarankan seluruh keluarga diperiksakan, nanti diberikan TPT...” (K1)

Patient supporter memberikan saran kepada pasien mengenai pola makan dan pola hidup yang dapat dilakukan pasien saat menjalani pengobatan.

“...Misalnya dia merasakan salah satu efek samping obat biasanya saya kasih edukasi...pantangan-pantangan, makanan dan minuman untuk menahan efek samping obat, makanan yang bagus yang bervitamin” (U4)

“Makannya dijaga, perlu makan bergizi, minum, aktivitas ya ibu, olahraga, berjemur...” (U3)

Hal ini divalidasi dengan pernyataan pasien saat dilakukan wawancara mendalam. Pasien mengaku mendapatkan beragam saran dari patient supporter seperti pola hidup, pola makan, menggunakan masker saat dirumah dan membuka pintu agar udara berganti.

“...Buka pintu terus biar ado udara masuk, kalo biso dalam rumah pake masker...” (K5)

“... Jangan begadang, makan...” (K3)

Dukungan informasional berupa saran yang diberikan oleh patient supporter mengenai pola hidup dan pola makan untuk pasien selama menjalani pengobatan. Pola hidup yang disarankan oleh patient supporter antara lain mengenai olahraga, berjemur, membuka ventilasi dan mengenakan masker meskipun berada didalam rumah. Sedangkan pola makan yang disarankan oleh patient supporter antara lain mengenai pantangan-pantangan makanan dan minuman.

4. Dukungan Kebersamaan

a. Ketersediaan waktu

Berdasarkan wawancara mendalam dengan manajer kasus TB komunitas MSS dan technical officer TB yang dilakukan didapatkan bahwa ketersediaan waktu yang seharusnya Patient supporter adalah dengan bersedia setiap waktu dihubungi baik secara langsung yaitu saat piket di rumah sakit, kunjungan rumah ataupun saat mengambilkan obat dan tidak langsung yaitu melalui telepon.

“...10 PS kita ini alhamdulillah piket setiap hari secara bergantian piket di rumah sakit PMDT, semua PS kebagian jadwal untuk piket, di senin sampai sabtu pasti ketemu dengan pasien-pasiennya, selain piket mereka ada kunjungan satu kali minimal kerumah pasien untuk melihat kondisi pasien, terus juga kunjungan ke puskesmas, ada lagi via call, via wa...” (K2)

“...Kalau namanya patient support itu tidak terbatas, 1x24 jam itu dibantu, tapi tetap menyesuaikan, seyogyanya tidak ada batas, kapanpun bisa curhat, ketersediaan waktu untuk mengambilkan obat juga salah satu poin penting, PS pun rela untuk datang kerumah...” (K1)

Patient supporter bersedia setiap waktu namun tetap menyesuaikan kondisi saat itu jika pasien membutuhkan bantuan atau sekedar bercerita

“...Seandainya dia pengen ngobrol, biasanya waktu kita kunjungan rumah ke pasien, apapun bentuk yang dia tanyakan, kita selalu siap, saya siap 24 jam ya tapi terkondisi keadaan kita juga ya...” (U4)

Hal ini divalidasi oleh pasien yang mengaku mendapatkan waktu karena patient supporter selalu bersedia untuk dihubungi dan ditemui.

“Bisa dihubungi, selalu sedia di rumah sakit” (K5)

Dukungan kebersamaan berupa ketersediaan waktu yang diberikan oleh patient supporter kepada pasien dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Patient supporter selalu siap sedia di rumah sakit rujukan sesuai dengan jadwal piket. Selain itu, patient supporter juga melakukan kunjungan rumah pasien minimal satu kali untuk melihat kondisi pasien. Patient

supporter juga bersedia setiap saat jika pasien ingin menghubungi melalui telepon.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diterapkan oleh patient supporter sesuai dengan pernyataan informan kunci, namun masih terdapat pasien yang menyatakan bahwa ia belum mendapatkan dukungan emosional berupa penghargaan positif dari patient supporter. Hasil analisis tersebut didukung dengan penelitian Cahyaningrum dan Syafiq (2022) bahwa kepedulian didapatkan pasien karena selalu ditanyakan mengenai kebutuhan saat pendampingan sehingga pasien merasa nyaman. Pendampingan dilakukan dengan memberikan perhatian kepada pasien dengan selalu mengajak pasien berbincang. Penghargaan positif diberikan dengan memberikan pujian dari pendukung ketika pasien berani melakukan sesuatu. Selain itu motivasi diberikan dengan mengajak pasien beraktivitas selama pendampingan agar mereka termotivasi untuk mempraktekan suatu kegiatan dengan baik. Dalam penelitian lain dari Saputri dkk. (2017) menemukan bahwa dukungan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien. Berdasarkan implemmentasi dari patient supporter dan penelitian terdahulu, dukungan emosional menjadi salah satu cara pendekatan kepada pasien TB RO. Dengan memberikan dukungan sosial, pasien tentunya akan merasa nyaman dengan kehadiran patient supporter dan tidak merasa sendiri dalam menjalani pengobatan TB RO yang cukup panjang.

2. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan oleh patient supporter sudah sesuai dengan pernyataan informan kunci. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syabani dan Kuncoro (2024) bahwa pasien mendapatkan dukungan

pengantar jemputan dan jasa terapi. Diperkuat dengan penelitian Cahyaningrum dan Syafiq (2022) yang menjelaskan bahwa salah satu bentuk dukungan instrumental adalah pemberian obat diantarkan ke tempat pasien, dan pasien yang menderita gangguan berat akan dirujuk ke rumah sakit. Bantuan tindakan dan jasa yang diberikan oleh patient supporter membantu pasien dalam menjalani proses pengobatannya terkhusus pasien yang memiliki keterbatasan gerak dan waktu. Pasien yang sulit mengakses rumah sakit tentu merasa terbantu jika patient supporter menawarkan tumpangan transportasi, mendaftarkan pengobatan atau dengan mengantarkan obat kerumah pasien.

3. Dukungan Informasional

Dukungan informasional yang diberikan oleh patient supporter kepada pasien sesuai dengan pernyataan informan kunci. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Cahyaningrum dan Syafiq (2022) yang mendapati bahwa dukungan informasional dilakukan dengan pemberian saran dan pemahaman. Pemahaman diberikan sebagai informasi penyakit yang diderita serta pentingnya pengobatan. Sedangkan saran diberikan untuk membantu pasien mengetahui hal yang lebih baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, dalam penelitian Agusstyawan (2020), dukungan informasional yang diberikan kepada pasien adalah dengan memberikan informasi mengenai tata cara minum obat dengan benar dan pentingnya melakukan pengobatan secara teratur. Berdasarkan implemmentasi dari patient supporter dan penelitian terdahulu, dukungan informasional dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada pasien mengenai penyakit TB RO melalui saran dan arahan dalam proses pengobatan. Arahan dan saran tersebut membantu pasien dalam mengambil tindakan serta mengatasi masalah dalam proses pengobatannya dengan lebih baik. Pasien menjadi lebih tau mengenai hal yang baik dilakukan untuk mempercepat penyembuhan penyakitnya.

4. Dukungan Kebersamaan

Dukungan kebersamaan dari patient supporter kepada pasien sesuai dengan pernyataan informan kunci. Patient supporter memberikan kesediaan waktunya ketika pasien membutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firmiana dkk. (2018) yang mendapati bahwa pasien merasakan dukungan kebersamaan karena ketersediaan waktu dari orang sekitar yang mana pasien cukup sering dikunjungi oleh kelompok himpunan. Selain itu, dijelaskan bahwa kunjungan dari kelompok sosial membentuk kondisi psikis pasien menjadi lebih baik. Dalam penelitian Gustia Kesuma dkk. (2022) dukungan kebersamaan dijelaskan sebagai bentuk penerimaan dalam kelompok yang dapat diberikan dengan tidak melakukan isolasi sosial kepada pasien. Berdasarkan implementasi dari patient supporter dan penelitian terdahulu, dukungan kebersamaan menjadi salah satu bentuk penerimaan dalam komunitas. Kesediaan waktu yang diberikan oleh patient supporter merupakan bentuk kesiapsiagaan patient supporter sebagai pendamping pasien TB RO. Kondisi kesehatan pasien dan keperluan lainnya dapat ditanyakan kepada patient supporter baik saat bertemu ataupun melalui telepon.

KESIMPULAN

Implementasi dukungan sosial oleh komunitas Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS) melalui patient supporter dilakukan melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan kebersamaan. Dukungan emosional yang ditunjukkan oleh patient supporter kepada pasien berupa kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan motivasi. Dukungan instrumental yang dilakukan oleh patient supporter berupa bantuan tindakan dan jasa. Dukungan informasional yang diberikan oleh patient supporter berupa arahan dan saran kepada pasien. Dukungan kebersamaan yang dilakukan oleh patient supporter berupa kesediaan waktu untuk pasien.

SARAN

Setiap pasien yang ternotifikasi TB RO membutuhkan pendampingan patient supporter dari awal pasien terdiagnosa sampai pasien dinyatakan sembuh, maka dari itu diharapkan patient supporter dapat bertambah jumlahnya sehingga dapat merangkul seluruh pasien TB RO.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, D., Susanti, N., Amalia, R., & Alhidayati, A. (2021). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 7(1), 57-63.
- Agusstyawan, F. W. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Kusta di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 74-90. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1023>
- BPS. (2024). Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit 2022-2023.
- Cahyaningrum, P., & Syafiq, M. (2022). Gambaran Dukungan Sosial terhadap Penderita Gangguan Jiwa Terlantar. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 100-114.
- Cohen, S., & McKay, G. (2020). *Handbook of Psychology and Health, Volume IV* (S. E. Taylor, J. E. Singer, & A. Baum (eds.); 1st ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003044307>
- Dhillon, H. ., & Phillip, L. (1994). *Health Promotion and Community Action for Health in Developing Countries*. WHO Library Cataloguing.
- Firmiana, M. E., Zaidar, Y., & Rahmawati, S. (2018). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Pasien Kanker dengan Keterbatasan Gerak. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 47-66. <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/896>

- Gustia Kesuma, E., Purwadi, H., Gede, D., Putra, S., & Pranata, S. (2022). Social support Improved the quality of life among Covid-19 Survivors in Sumbawa. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(4), 319–327. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i4.605>
- Ishak, S. N. (2022). Analisis Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TB) (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1567-1577.
- Kemendes RI. (2024). Situasi Tuberkulosis di Indonesia.
- Komara, E. K. (2024). Agenda Kader PR TB Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI. Penabulu-STPI.
- MSS. (2022). Program Eliminasi TBC Sub Receptient (SR). Pena Bulu-STPI.
- Perpres RI. (2021). Peraturan Presiden No.67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputri, Y. P., Thoirun, T., & Luthviatin, N. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta (Studi di Kecamatan Puger dan Balung Kabupaten Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(3), 549–556. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/6150/4556>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology* (7th ed.).
- SITK MSS. (2024). Update Informasi Kebijakan dan Penanggulangan TB di Kota Palembang Tahun 2024.
- Syabani, N. L., & Kuncoro, M. W. (2024). Dukungan Sosial Pada Pendamping Anak Disabilitas Cerebral Palsy Di Komunitas Pinilih Sedayu. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(1), 116–1126.
- WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report*.